

BAB I

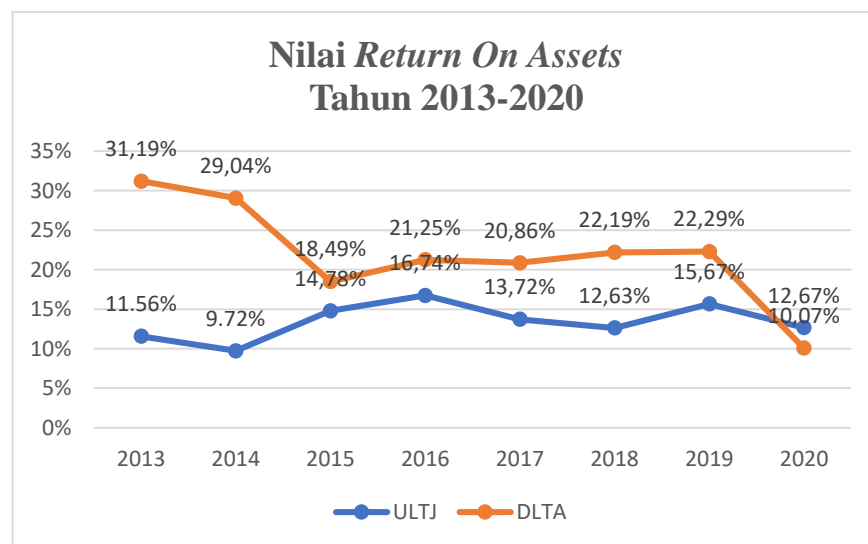
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga. Salah satunya industri manufaktur yang sangat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri manufaktur yang berkembang pesat yaitu industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,545% menjadi Rp775,1 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga belaku (ADHB) sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun.

Pengolahan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. Sebagian besar adalah usaha kecil atau mikro, meskipun sejumlah kecil perusahaan besar lebih mendominasi pasar. Karena bisnis besar lebih siap untuk menghadapi kenaikan biaya atau perubahan kebijakan yang tiba-tiba dan berada dalam posisi yang lebih kuat untuk memanfaatkan pasar. Kemajuan teknologi mengakibatkan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan menimbulkan persaingan yang kompetitif. Banyak pihak yang terdampak dengan adanya perubahan zaman tersebut tak terkecuali sebuah perusahaan yang berperan sebagai pelaku ekonomi pada sebuah negara. Suatu perusahaan dapat dilihat perkembangannya melalui

beberapa cara salah satunya dengan melihat dari segi profitabilitas. Profitabilitas dapat mempresentasikan kondisi sebuah manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Jika suatu perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang baik. Pengukuran profitabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *return on assets*. Berikut ini gambar kondisi nilai *return on assets* pada tahun 2013-2020 pada salah satu perusahaan *food and beverages*:



Sumber: data diolah oleh penulis.

Gambar 1.1. Nilai *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan PT Delta Jakarta pada tahun 2013-2020.

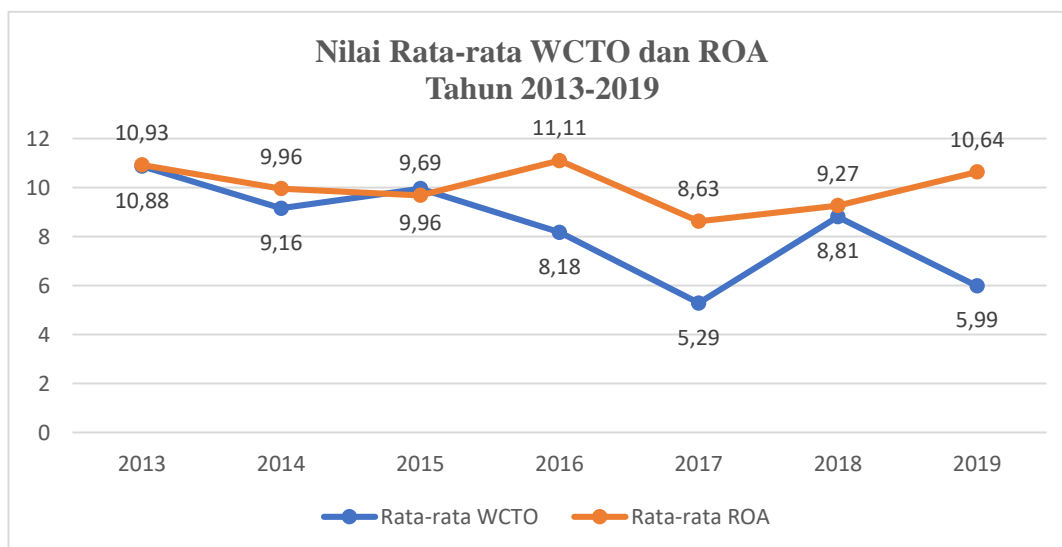
Dari gambar di atas menjelaskan bahwa nilai *return on assets* pada tahun 2013-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, terutama pada PT Delta Jakarta dan PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ). Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang terjadi pada Pada tahun 2020 penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan sampai 33,9 % akibat anjloknya kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri. Akan tetapi, dengan berbagai inovasi dan strategi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, PT Delta Jakarta masih

mendapat keuntungan sebesar Rp 123,5 miliar. Sedangkan laba pada tahun 2019 sebesar Rp 317,9 miliar (Jessi, 2021).

Selain itu produsen susu merek Ultra Milk, PT Ultrajaya Milk Industri & *Trading Company* Tbk (ULTJ) mengantongi laba bersih di kuartal I 2018 sebesar Rp 167,125 miliar. Angka tersebut turun 31,69% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 244,690 miliar. Mengutip laporan keuangan perseroan yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), turunya laba perusahaan disebabkan oleh angka penjualan yang turun 10,33% triliun di kuartal I 2018 (Kusuma Rahmat Dewi & saputro wendiyanto, 2018).

Berdasarkan fenomena diatas bahwa profitabilitas perusahaan (ROA) mengalami penurunan. Profitabilitas pada umumnya sering digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan modal dalam suatu perusahaan, dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan usaha suatu perusahaan, selain itu profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Bagi perusahaan rentabilitas merupakan tolak ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal kerja secara efektif dalam menghasilkan tingkat laba yang diharapkan. Pentingnya melakukan pengukuran terhadap profitabilitas, karena profitabilitas dijadikan dasar dalam kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan selama periode tertentu, juga digunakan sebagai kebijakan serta keputusan manajemen.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diantaranya yaitu modal kerja, penjualan, dan total asset (Sartono, 2012). Dalam mencapai tujuan untuk memperoleh laba, perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari dan membiayai investasi jangka panjang perusahaan. Dana yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan disebut modal kerja. Pengelolaan modal kerja menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan, kesalahan dalam mengelola modal kerja akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Untuk mengukur pengelolaan modal kerja dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung tingkat perputaran modal kerja.



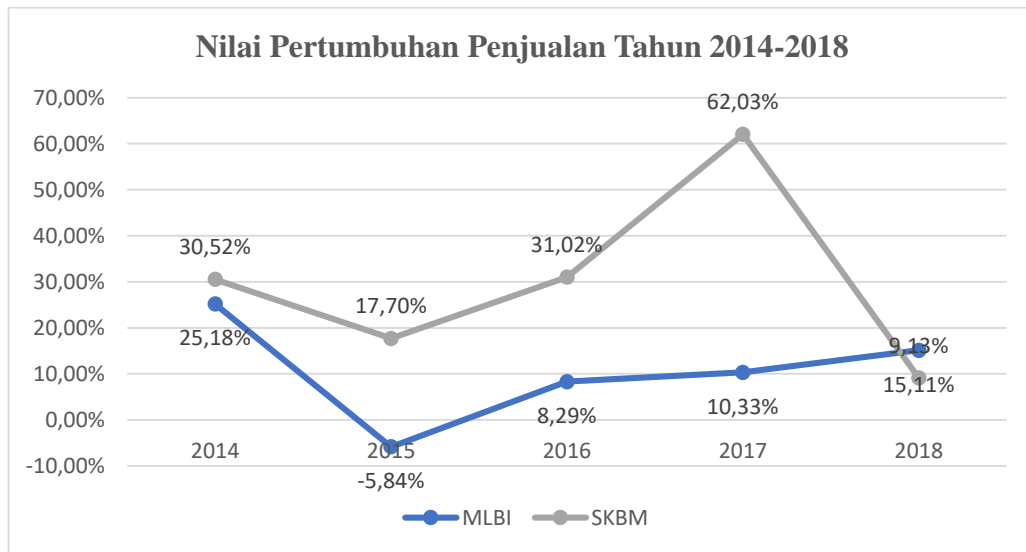
Sumber: data diolah oleh penulis.

Gambar 1.2 Nilai Rata-Rata *Working Capital Turnover* dan Nilai Rata-Rata *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* Tahun 2013-2019.

Berdasarkan gambar di atas rata-rata pertahun perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* dari tahun 2013-2019

mengalami fluktuasi. Rata-rata pertahun perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 10,88 kali, dan rata-rata pertahun perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 5,29 kali. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dan 2019 perputaran modal kerja terjadi penurunan, tetapi ROA mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan perputaran modal kerja dan ROA memiliki hubungan yang searah. Selain itu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran modal kerja. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Perputaran modal kerja dimulai ketika komponen modal kerja diinvestasikan terhadap kegiatan usaha sampai kembali menjadi kas. Periode perputaran modal kerja yang singkat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan merupakan salah satu pengaruh dari profitabilitas. Pengelolaan penjualan yang cermat sangat diperlukan, agar kontinuitas penjualan perusahaan dapat tetap terjaga. Penjualan merupakan salah satu kriteria untuk menilai profitabilitas perusahaan serta merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013:120). Volume penjualan yang tinggi diharapkan dapat mendorong tingginya pendapatan dan profit yang akan didapatkan oleh perusahaan (Kasmir, 2019).



Sumber: data diolah oleh penulis.

Gambar 1.3 Nilai Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sekar Bumi Tbk Tahun 2014-2018.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* mengalami pertumbuhan yang tidak stabil salah satunya pada perusahaan MLBI dan SKBM. Pada tahun 2014 pertumbuhan penjualan pada perusahaan MLBI sebesar 2,58% lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -5,84% kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,29%. Sedangkan pada perusahaan SKBM pada tahun 2014 pertumbuhan penjualannya sebesar 30,52%, lalu pada tahun 2015 pertumbuhan penjualannya sebesar 17,70%, namun pada tahun 2016 pertumbuhan penjualannya mengalami kenaikan menjadi 31,02%. Dengan demikian volume penjualan yang tinggi diharapkan dapat mendorong tingginya pendapatan dan profit yang akan didapatkan oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh dalam mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Semakin besar pertumbuhan penjualan yang

didapatkan perusahaan menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan mampu diterima oleh pasar (Van Horne, *et.al.*, 2013). Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Hal lain dapat dijadikan sebagai pengukuran pertumbuhan penjualan yang dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tiap periode. Pertumbuhan penjualan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini seperti menurut Halim *et.al.*, (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta menurut Anissa (2019) menyatakan perputara modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Sembiring (2020) pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas. Menurut Sya'dah & Huda (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Menurut Sari & Brata (2020), menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini sebagai wujud penerapan ilmu-ilmu yang selama ini telah diperoleh selama perkuliahan, selain itu untuk membandingkan teori dengan realita yang sesungguhnya. Serta dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pembelajaran mengenai profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu referensi dan ancaman mengenai seberapa pentingnya dan seberapa efektifnya mengelola modal kerja dan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam mencapai target, dan tujuan perusahaan terutama dalam meningkatkan laba perusahaan yang menjadi salah satu kekuatan utama dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan sebagai perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama masalah yang sama dengan judul penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs website resmi masing masing perusahaan dan situs www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian untuk memperoleh dan mengolah data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dilaksanakan sejak bulan Februari sampai dengan bulan September tahun 2023. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan matriks waktu penelitian seperti yang terlampir pada lampiran 1.